



PEMBENTUKAN NILAI SOSIAL ANAK DALAM DRAMA “TEMPAT ISTIRAHAT” KARYA DAVID CAMPTON

Fransiskus Dwi Anggoro
Email: fransiskus@gmail.com
Universitas Negeri Medan

Ridha Annisa Rangkuti
Universitas Negeri Medan

Vanessa Amanda
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Sejak kemunculannya sastra anak bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian yang dialami oleh anak sebagai proses kedewasaan sebagai manusia yang akan memilih atau memiliki jati diri yang tepat bagi dirinya. Ketika anak berusia 2 tahun nilai sosial telah tumbuh dalam diri sang anak, oleh karena itu pembelajaran sastra hadir untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam diri anak tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karya sastra khususnya drama dapat membentuk nilai sosial anak yaitu dalam drama "Tempat Istirahat" karya David Campton. Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membentuk nilai sosial anak berdasarkan drama "Tempat Istirahat" Karya David Campton. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka.

Kata Kunci : *Nilai moral, drama*

Abstract

Since the emergence of literature, children are responsible for the personality development experienced by children as a process of maturity as humans who will choose or have the right identity for themselves. When a child is 2 years old, social values have grown in the child, therefore literary learning is here to improve the development of social values contained in the child. The problem in this research is how literary works, especially drama, can shape children's social values, namely in David Campton's drama "Tempat Istirahat". This research has a goal to be achieved, namely to form children's social values based on the drama "Tempat Istirahat" by David Campton. In this study, the authors used the literature study method.

Keywords: *Social value, drama*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu pembelajaran yang menempatkan bahasa sebagai inti dan pokok pembahasannya. Mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga yang lebih tinggi sastra masuk pada materi Bahasa Indonesia. Lain halnya dengan sastra meskipun tidak jauh berbeda sastra anak merupakan sastra yang dibaca oleh atau dibacakan untuk anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa”



Sastra memiliki pembagiannya antara lain : prosa, puisi dan drama. Pada kesempatan ini peneliti akan menganalisis nilai sosial dalam drama. Penelitian ini menganalisis nilai sosial yang terdapat pada drama yang berjudul “Tempat Istirahat”, karya David Campton. Penelitian ini masih menarik dan relevan dilakukan guna mengetahui nilai sosial dalam drama “Tempat Istirahat” karya David Campton.

A. Rumusan Masalah

Laporan ini membahas pengertian nilai-nilai sosial, mahasiswa juga mengetahui apa itu pengertian drama, dan yang terakhir mahasiswa dapat lebih memahami peranan penting drama sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

B. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya harus memiliki tujuan agar penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka tim penelitian pun mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana karya sastra bisa membentuk nilai sosial anak dalam drama “Tempat Istirahat” Karya David Campton.

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang tentunya akan berhubungan dengan sastra anak, penelitian ini juga dapat digunakan oleh para guru untuk memberikan pembelajaran terkait dengan sastra anak.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat pada peneliti sebagai bahan pengetahuan dan juga penelitian ini bermanfaat sebagai pemenuhan tugas mini riset dari mata kuliah Pengajaran sastra anak.

Pengertian Nilai Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita dihadapkan dengan yang namanya nilai-nilai sosial, biasanya nilai sosial ini terdiri dari baik dan buruknya perilaku. Nilai sosial ini merupakan nilai yang tidak tertulis atau lisan yang terjadi didalam masyarakat, namun akan selalu mengikat didalam masyarakat yang berkaitan dengan asumsi dan budaya setempat.

Pengertian Drama

Sejatinya drama merupakan sebuah pementasan yang didalamnya melibatkan orang-orang sebagai tokoh didalam drama tersebut.

Drama merupakan kata serapan dari bahasa Yunani, yaitu dari kata kerja “*dran*” yang berarti berbuat, “*to act*” atau “*to do*”. Inti hakikat dari drama ialah perbuatan dan gerak, namun demikian dalam perkembangannya drama memiliki berbagai pengertian seperti yang dilansir dari *dictionary of world literature*. Menurut pengertian luasnya drama merupakan segala jenis pertunjukan tiruan yang diperankan oleh orang, mulai dari produksi hamlet, komedi, pantonim, bahkan upacara keagamaan orang primitif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa drama merupakan sebuah pertunjukan tiruan dimana suatu peristiwa yang tidak terikat terhadap penggunaan bahasanya, jadi penggunaan bahasa dapat lebih panjang dan bebas dalam tampilannya yang ditunjukkan dalam bentuk dialog ataupun monolog.

Drama sebagai Media Pendidikan

Ketika anak-anak menempuh sebuah pendidikan dalam sebuah sekolah, umumnya guru-guru lebih banyak mementingkan tingginya nilai kognitif atau syarat nilai kelulusan formal, namun disamping itu ada sebuah nilai yang seharusnya tidak



terlupakan yaitu pemerolehan nilai-nilai kehidupan yang berfungsi sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya nilai-nilai kehidupan ini didapatkan bukan melalui pembelajaran akademik namun melalui non akademik seperti ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa-siswi yang ada disekolah. Didalam pelajaran drama biasanya terdapat didalam mata pelajaran seni budaya namun juga terdapat materi pementasan drama dalam mata pelajaran bahasa indonesia, di beberapa sekolah terdapat ekstrakurikuler drama, jadi siswa siswi yang berminat dapat bergabung didalam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler drama ini biasanya siswa-siswi diajarkan mengenai pementasan, mendalami karakter tokoh, mempelajari naskah drama, melatih fisik, mental, dan pemecahan masalah lainnya. Pembelajaran drama ini bukan merupakan sesuatu hak yang wajib dikarenakan biasanya pementasan drama hanya dilakukan ketika ada pentas seni ataupun lomba.

Kenapa drama merupakan pembelajaran yang penting dalam sekolah, karena melalui drama siswa-siswi dapat menjadi lebih kreatif dalam berpikir. Melalui drama siswa-siswi lebih dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga siswa-siswi dapat merelaksasikan pikiran mereka karena setiap mereka hanya menerima teori dan teori dalam mata pelajaran yang dipelajarinya, drama dapat menjadi sebuah pelampiasan yang sangat baik ketika siswa-siswi sudah mulai bosan terhadap pelajaran yang hanya mementingkan sebuah teori. Ada tiga pokok pembahasan drama dalam sebuah sekolah menengah yaitu, pengertian drama, pemilihan drama untuk pembelajaran, dan apresiasi pembelajaran drama. Oleh karena itu ketika siswa-siswi mempelajari drama yang diberikan bukan hanya teorinya saja namun dalam drama langsung dipraktikkan dalam sebuah pementasan.

Pembelajaran drama bukan hanya sebatas teori belaka namun drama mempunyai kapasitas yang lebih besar. Dalam drama siswa-siswi dapat memperoleh yang namanya pendidikan karakter, dikarenakan dalam sebuah drama kita dapat mengambil pesan-pesan moral yang ada didalamnya dengan penyampaian yang berbeda-beda seperti senang, suka, duka, dan kebahagiaan. Dalam pembentukan karakter sosial anak drama juga mempunyai peran yang besar, dimana anak dituntut lebih percaya diri dalam memerankan tokoh yang diperankannya, sehingga anak tersebut dapat membangun kepercayaan dirinya yang akan berakibat baik terhadap perkembangan karakter sosial anak. Dalam setiap drama tentunya memiliki yang namanya konflik yang harus dipecahkan, dengan adanya konflik dan pemecahannya secara tidak sadar siswa-siswi yang memerankan tokoh dalam sebuah drama akan mempelajari hal tersebut, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi lebih bisa merasakan konflik yang terjadi dalam hidup dan ia pun akan lebih percaya diri dalam setiap tindakan yang akan diambil untuk memecahkan masalah atau konflik yang sedang dihadapi. Didalam drama tentunya tokoh-tokoh memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda, melalui pengetahuan ini siswa-siswi dapat lebih bisa merasakan bahwasanya kita hidup dalam sebuah lingkungan yang sama namun memiliki sebuah perbedaan yang bervariasi salah satunya adalah perbedaan sifat setiap orang, maka disini drama mengajarkan siswa-siswi untuk saling menghargai satu sama lain karena kita memiliki sifat yang berbeda-beda.

Dalam pembelajarannya drama juga sudah sangat memberikan peran yang sangat besar terhadap proses pembelajaran lain dalam bentuk kepandaian dan pengetahuan, kita ambil contoh dalam kaitan pembelajaran bahasa, kesusasteraan, bercakap dengan intonasi yang baik, menumbuhkan rasa percaya diri, membuat anak gembira karena pada dasarnya drama ini bersifat permainan, melatih ketelatenan





bergerak dalam irama, menyanyi, memberikan kontak batin antara kata dengan pikiran, kemauan, rasa, tenaga serta dapat memberikan pengajaran yang baik tentang sopan santun, dan seterusnya. Melalui pembelajaran drama dan ekstrakurikuler drama ini dapat dimanfaatkan bagi siswa-siswi untuk memakai waktu luang yang ada untuk berlatih, jadi siswa-siswi menggunakan segala waktu yang ada disekolahnya dengan kegiatan yang positif.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari 2021 dan selesai pada tanggal 15 April 2021. 2 minggu pengumpulan data dan 2 minggu pengolahan data dengan proses bimbingan dengan dosen pengampu. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan.

Dalam pengumpulan data penelitian kami menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang datanya langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder dan subjek penelitian adalah drama *Tempat Terakhir* karya David Campton.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah membentuk nilai sosial anak melalui drama *Tempat Istirahat* karya David Campton.

Metode penelitian merupakan langkah kerja yang digunakan dalam penelitian, baik itu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dikutip dari Bogdan dan Biklen, S (Rahmat 2009:2) dalam menghasilkan sebuah data dapat menggunakan sebuah penelitian yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan sebuah data yaitu data deskriptif yang didapatkan melalui orang-orang yang diamati data itu dapat berupa ucapan atau tulisan bahkan perilaku. Penelitian ini mendeskripsikan nilai sosial dalam drama *Tempat Istirahat* karya David Campton.

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena pada saat melakukan penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penelitian kepustakaan dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk kegiatan penelitiannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan ialah buku yang sesuai akan materi yang ingin dipecahkan, buku catatan dan alat tulis yang digunakan sebagai alat bantu mencatat hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Semenjak kehadiran serta perkembangannya sastra anak sudah sangat banyak memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan yang terjadi pada anak salah satunya perkembangan kepribadian anak, perkembangan ini sangat baik untuk anak dimana perkembangan ini merupakan sebuah proses yang terjadi pada anak untuk menuju kedewasaan dirinya yang membuat anak menjadi manusia yang memiliki jati diri yang jelas. Selain itu drama juga berperan besar dalam perkembangan sosial yang dialami oleh anak, melalui drama anak dapat lebih mudah untuk menjalin hubungan antar norma yang ada dimasyarakat, seperti norma-norma kelompok, moral serta tradisi yang sudah sejak lama terdapat di lingkungan masyarakat yang heterogen.



Dalam kesehariannya perkembangan perilaku sosial anak dapat dengan mudah diamati, melalui pengamatan terhadap si anak tersebut, jika si anak telah mengalami perkembangan perilaku sosial maka anak tersebut akan lebih berminat terhadap segala aktivitas yang dilakukan bersama-sama dengan temannya dan juga ditandai dengan meningkatnya keinginan anak untuk dapat diterima sebagai anggota dalam suatu kelompok yang terdiri dari teman-temannya. Perkembangan perilaku sosial anak juga ditandai dengan beberapa perubahan sikap dimana anak lebih banyak keinginan untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya, anak akan lebih senang ketika ia bermain bersama temannya dibandingkan dengan anggota keluarga yang dimilikinya.

Melalui karya sastra khususnya drama, kita bisa membentuk nilai sosial anak. Drama yang kami ambil disini adalah drama “Tempat Istirahat” karya David Campton. Nilai sosial yang di tanamkan dalam drama ini adalah “Kita tidak boleh berbuat tidak adil kepada orang lain hanya karena status ekonomi yang berbeda. Adapun teks drama yang dikutip adalah sebagai berikut :

Sebagai rujukan, berikut kakak sertakan kutipan teks yang dimaksud oleh soal.
(SORE HARI, ADA SEPASANG ORANG TUA SEDANG DUDUK DI BANGKU YANG TERSEDIA DI PEKUBURAN UMUM, TERDENGAR KICAUAN BURUNG, SERTA SUARA KENDARAN DARI SEBERANG PEKUBURAN UMUM ITU).

Nenek : Jadi jauh.

Kakek : Jadi lebih jauh.

Nenek : Aku gembira bisa duduk di sini. Bagaimanapun, kebaikan merekalah menempatkan bangku di sini, dimana kita bisa bebas melihat bunga.

Kakek : Apa yang akan kita makan nanti malam?

Nenek : Sudah bertahun-tahun.

Kakek : Kukira aku mulai lapar.

Nenek : Maret, Juli, September. Sudah September lagi. Tak banyak di kota besar, dimana kau bisa bebas melihat bunga, kecuali di pasar bunga atau di toko-toko. Tapi kau tak dapat duduk-duduk di sana. Aku gembira kita bisa ke sini pulang belanja. Di sini bisa duduk-duduk sambil memandangi bunga-bunga, di pekuburan ini.

Kakek : Tak dapat lama-lama.

Nenek : Kita beruntung mendapatkan pekuburan di tengah perjalanan pulang.

Kakek : Beruntung?

Nenek : Sungguh tenteram di sini.

Kakek : Tak lama bedug akan berbunyi dan adzan akan berkumandang. Hari sudah maghrib. Kita akan pulang. (HENING, MAU PERGI) Kita harus pulang kalau sudah maghrib. (HENING) Hari akan jadi gelap. Kita harus di rumah (HENING) Makan malam.

Nenek : Tak ada tempat yang lebih tenteram daripada dalam kuburan.

Kakek : Tak dapat lagi menaiki pagar, seperti biasanya dulu.

Nenek : Nisan-nisan dari batu marmer.

Kakek : Kau dengan nisan-nisanmu.

Nenek : Sebuah nisan dipahat dengan ayat-ayat suci.

Kakek : (MELIHAT PADA KERANJANG BELANJAAN) Apa di keranjang itu?

Nenek : Pahatan yang halus, pada batu marmer putih.

Kakek : Ada sesuatu dalam keranjang itu yang tak kuketahui apa.

Nenek : Di atasnya diberi atap dari seng. Tiang-tiangnya dari besi. Sungguh aman berada di bawah atap yang kokoh.



Kakek : Kulihat kau memungut sesuatu tadi. Aku melihatnya dengan sudut pandangku ketika di muka penjual, kau selipkan sesuatu ke dalam keranjang.

Nenek : Nisan yang indah. Satu dua jambangan porselin dengan bunga-bunga dahlia. Tetapi ada sesuatu yang khusus dengan badan kuburan yang terbuat dari marmer putih itu. Ukiran halus seorang ahli. (IA MEMUKUL TANGAN SI KAKEK DARI KERANJANG) Jangan menggerayangi keranjangku!

Kakek : Dendeng?

Nenek : Bukan.

Kakek : Atau pindang?

Nenek : Matanya kayak mata elang saja.

Kakek : Pindang tongkol?

Nenek : Jika mau tahu, sepotong pindang bandeng.

Kakek : Pindang bandeng ya?

Nenek : Sudah lama kita tak makan bandeng.

Kakek : Aku suka bandeng.

Nenek : Itulah sebabnya kuambil itu. Kukatakan pada diriku sendiri: sore Sabtu ini kita akan makan dengan lauk yang layak. Kita akan makan sambel petai dan sayur lodeh.

Kakek : Dan pindang bandeng.

Nenek : Ya, ada sesuatu yang istimewa dengan kubuan itu. Marmer putih yang memantulkan cahaya matahari.

Kakek : Sebentar lagi akan terbenam.

Nenek : Tenteram. Kau tak dapat temukan yang lebih menyenangkan. Dimana-mana tempat teratur. Lihatlah sekelompok bunga-bunga di sana. Anggrek.

Kakek : Anggrek pada kuburan? Tentu nantinya mereka akan meletakkan setampir nasi tumpeng.

Nenek : Anggrek!

Kakek : Nah, kini kau tahu, kuburan siapa itu, kan?

Nenek : Aku tak menyangka kalau ada orang yang memasang bunga anggrek.

Kakek : Itu kuburan Mas Parto, Kasir Pegadaian.

Nenek : Mas Parto? Apa ia mati?

Kakek : Mereka baru saja menguburnya.

Nenek : Mas Parto, Yah. Buat lelaki tak jadi soal benar umur itu. Baru saja ia melewati usia sembilan puluh.

Kakek : Selama hidupnya, ia telah mengenyam madu kehidupan. Segala bentuk kesenangan; dari arak, perempuan, dan perjudian, segala. Ia punya cara yang jelas.

Nenek : Uang mengalir seperti air. Anggrek. Dikubur bersama dengan kuburan isterinya.

Kakek : Setelah limapuluh tahun bersama, baru di situlah mereka bersanding tanpa bertengkar lagi.

Nenek : Aku tak tahu, ketika hendak memesan nisan, apakah mereka akan mencantumkan huruf-huruf yang berbunyi: Mas Parto dan Isteri. Dalam mautpun mereka tak terpisahkan.

Kakek : Sudahlah...

Nenek : “Dalam maut”...

Kakek : Jangan mulai lagi.

Melalui drama “Tempat Istirahat” tersebut yang mengandung nilai sosial didalamnya, anak dapat menerapkan nilai sosial tersebut di dalam kesehariannya, dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa sastra dapat membentuk nilai sosial anak.



Simpulan

Drama merupakan sebuah pertunjukan yang menggunakan orang sebagai pemerannya, bahasa yang digunakan dalam drama tidak terikat sama sekali, oleh karena itu drama dapat menggunakan bahasa yang panjang serta bebas dalam tampilannya. Betapa pentingnya kehadiran pembelajaran drama dalam sekolah baik melalui mata pelajaran seperti seni budaya dan bahasa Indonesia, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah yang memiliki ekstrakurikuler drama. Hal ini dapat berpengaruh besar kepada siswa-siswi yang dapat menciptakan pribadi anak menjadi pemikir yang kreatif, melalui drama siswa-siswi dapat lebih mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya serta dapat menggunakan waktu luang di sekolah dengan berlatih drama, maka siswa-siswi memiliki kegiatan yang positif di sekolah.

Dalam pembelajaran drama terdapat konflik dan pemecahan masalah, hal ini secara tidak langsung memberikan gambaran bagi siswa-siswi untuk merasakan konflik yang terjadi di dalam hidupnya dan mereka dapat menyusun strategi yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut. Hal ini tentunya mengajarkan anak untuk bisa berpikir dengan tenang dan percaya diri terhadap pemecahan masalah yang disusunya. Drama melalui perbedaan sifat-sifat yang dimiliki setiap tokohnya memberikan contoh kepada anak bahwa mereka berada di dalam lingkungan yang sama namun setiap pribadinya memiliki sifat-sifat yang berbeda, hal ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dimana anak akan lebih bisa menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis sangat menyarankan untuk orang tua, guru dan masyarakat dapat memberikan atau membacakan drama ini kepada anak-anak. Karena pada drama ini sangat banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil dan di aplikasikan dalam kehidupan anak-anak. Selain banyak nilai-nilai positif dalam drama ini, juga banyak sekali motivasi yang dapat diambil dalam drama ini serta bahasanya yang sangat sederhana, penulis menyarankan drama ini untuk diberikan atau dibacakan untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Agusniatih, dkk. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya : EDU PUBLISHER
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak : IAIN PONTIANAK PRESS.
- Lita Luthfiyanti & Fithratunnisa, 2017. *Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2 (1) : 273-284
- Pheni Cahya Kartika, 2015. *Meningkatkan Jiwa Sosial Anak Melalui Karya Sastra berupa Dongeng (Kajian Sastra Anak)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 102-111
- <https://kumparan.com/bintang-fajriyati/drama-sebagai-perkembangan-pendidikan-karakter-siswa-di-sekolah-lui88cgkVVH>





*Pembentukan Nilai Sosial Anak Dalam Drama “Tempat279-285
Fransiskus Dwi Anggoro, Ridha Annisa Rangkuti, Vanessa Amanda*

<https://rikhamami.blogspot.com/2015/01/drama-sebagai-media-pembelajaran.html?m=1>